

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (2003); Golafshani (2003) dalam Hakim (2017) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata. *Qualitative research is an unconstrained approach to studying phenomena* (Libarkin C. Julie & Kurdziel P. Josepha, 2002). Sehubungan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk menganalisis pelaksanaan dan efektivitas penggunaan KKP, menganalisis peran budaya organisasi dalam modernisasi pengelolaan keuangan negara melalui KKP dan menganalisis kendala penggunaan KKP pada Satker Setditjen P2P, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk memperoleh data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang terlibat dalam penggunaan KKP agar mendapatkan informasi secara langsung dari pengguna KKP.

3.2. Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian ini adalah Sekretariat Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan RI yang berada di Gedung Kementerian Kesehatan Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav 4-9, Jakarta Selatan. Lokasinya berada di kelurahan Kuningan Timur, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan. Berada pada jalur utama jalan H.R. Rasuna Said sehingga mudah diakses. Sebelah kanan gedungnya berdampingan dengan PT. Menara Kadin Indonesia dan sebelah

kiri gedungnya berdampingan dengan Gedung Tempo Pavilion 2. Sedangkan secara jelas Gedung Kementerian Kesehatan terdiri dari 2 gedung yaitu gedung Sujudi dengan tinggi 15 (lima belas) lantai dangedung Adhyatma dengan tinggi 9 (sembilan) lantai. Gedung Kementerian Kesehatan jika dilihat dari luar didominasi warna putih untuk gedung Adhyatma dan warna hijau untuk gedung Sujudi. Sekretariat Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit berada di lantai 9 (sembilan) gedung Adhyatma.

Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan Sekretariat Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menjadi salah satu Satker uji coba pengguna Kartu Kredit Pemerintah pada tahun VI di tahun 2018 sebelum di wajibkannya penggunaan Kartu Kredit Pemerintah pada tanggal 1 Juli 2019. Oleh karena ini, peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan Kartu Kredit Pemerintah khususnya pada masa pandemi Covid-19, apakah penggunaan Kartu Kredit Pemerintah telah efektif dan berdampak khususnya pada jumlah Uang Persediaan di Satker Sekretariat Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Waktu penelitian ini adalah mulai bulan Oktober 2021 sampai dengan Januari 2022. Waktu tersebut digunakan peneliti untuk melakukan observasi ke lapangan, wawancara dengan informan kunci dan pengumpulan dokumen terkait dengan KKP.

3.3. Situasi Sosial (*Social Situation*)

Situasi sosial dalam subbagian ini terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian ini tiga elemen tersebut dirinci sebagai berikut:

1. Tempat (*place*)

Sumber data ini adalah tempat dimana penelitian dilakukan yaitu di Sekretariat Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan.

2. Pelaku (*actors*)

Informan kunci atau subyek penelitian adalah orang yang memberikan informasi, menguasai, memahami obyek penelitian dan mampu menjelaskan secara rinci masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah tiga orang Pemegang KKP, satu orang Pejabat Pembuat Komitmen di Satker Setditjen P2P dan satu orang *Customer Service Officer*

(CSO) KPPN Jakarta VII. Berikut daftar nama informan kunci dan perannya masing-masing:

Tabel 3.1 Daftar Nama Informan Kunci dan perannya

No	Nama	Peran
1.	UP	Pemegang KKP Operasional dan Pejabat Pembuat Komitmen
2.	TS	Pemegang KKP Perjalanan Dinas
3.	SS	Pemegang KKP Perjalanan Dinas
4.	S	<i>Customer Service Officer</i> KPPN Jakarta VII

Sumber : *Kemenkes, 2021*

3. Aktivitas (*activity*)

Menurut Nurman (2017) dalam Inayah (2020) efektivitas merupakan istilah yang berkaitan dengan makna suatu pencapaian. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai fenomena relatif yang senantiasa berhubungan dengan seberapa jauh sumber daya yang tersedia digunakan secara lebih efektif untuk menghasilkan suatu output yang diinginkan dalam konteks peningkatan kualitas kinerja. Sedangkan dalam PMK 113/PMK.02/2021 analisis terhadap efektivitas adalah proses untuk melakukan pengukuran, penilaian dan analisis prestasi instansi. Berdasarkan pengertian-pengertian efektivitas yang telah disampaikan diatas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan atas tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya indikator yang telah ditetapkan seperti tepat jumlah, waktu, sasaran, harga, administrasi dan kualitas. Jika kegiatan mendekati indikator, maka dapat disimpulkan makin tinggi efektivitasnya. Dalam penelitian ini kriteria efektifitas dapat dilihat dari tercapainya tujuan Kartu Kredit Pemerintah yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Meminimalisasi penggunaan uang tunai dalam transaksi keuangan negara
2. Meningkatkan keamanan dalam bertransaksi
3. Mengurangi potensi *fraud* dari transaksi secara tunai
4. Mengurangi *cost of fund/idle cash* dari penggunaan Uang Persediaan.

3.4. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Jika dilihat dari karakteristik utamanya dengan pendekatan kualitatif, maka penelitian studi kasus berdasarkan pada paradigma penelitian postpositivistik. Paradigma postpositivistik memandang bahwa penelitian merupakan upaya untuk membangun pengetahuan langsung dari sumbernya (Hakim, 2017). Sementara itu Halimi (2014) dalam Hakim (2017) mengungkapkan bahwa penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Penelitian studi kasus bertujuan untuk mengungkapkan kehasan atau keunikan karakteristik yang terdapat di dalam kasus yang diteliti. Kasus itu sendiri merupakan penyebab dilakukannya penelitian studi kasus, oleh karena itu tujuan dan fokus utama dari penelitian studi kasus adalah kasus yang menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan fokus penelitian pada penggunaan KKP dalam belanja negara melalui mekanisme UP pada Satker Sekretariat Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Penelitian ini menggunakan data sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini sumber primer diperoleh dari wawancara langsung kepada narasumber yaitu Pemegang KKP, PPK, dan *Customer Service Officer (CSO)* KPPN Jakarta VII. Kemudian data sekunder penelitian ini berupa data data keuangan terkait realisasi Ganti Uang Persediaan KKP pada Satker Sekretariat Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit periode Tahun anggaran 2020.

3.5. Teknik dan Alat Perolehan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara untuk mendapatkan data primer serta analisis dokumen untuk mendapatkan data sekunder. Dalam memperoleh data, peneliti

menggunakan beberapa cara dalam pengumpulan datanya. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

1. Metode Observasi

Menurut Nasution dalam buku Sugiyono (2018) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Manfaat dari penelitian observasi menurut Patton dalam buku Sugiyono (2018) adalah sebagai berikut:

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi ,akan akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung di Kantor Setditjen P2P selama enam bulan yaitu dari bulan Agustus 2021 sampai Januari 2022, untuk mengamati objek penelitian secara langsung dan lebih mendalam guna mendapatkan informasi.

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2018) tahapan observasi ada tiga yaitu:

- a. Observasi deskriptif, yaitu tahapan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Sedangkan pada penelitian ini, tahapan observasi deskriptifnya adalah ketika peneliti mulai masuk dan mengamati organisasi atau institusi Sekretariat Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- b. Observasi terfokus, tahapan dimana peneliti mulai melakukan observasi yang sudah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Tahapan observasi kedua pada penelitian ini adalah peneliti mulai mencari data yang berkaitan dengan pelaksanaan Kartu Kredit Pemerintah dan realisasinya.
- c. Observasi terseleksi, yaitu tahapan dimana peneliti menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Tahapan ketiga pada observasi ini adalah peneliti memilah dan menguraikan data Uang Persediaan tunai, Ganti Uang Persediaan tunai, Uang Persediaan Kartu Kredit Pemerintah, dan Ganti Uang Kartu Kredit Pemerintah di Bendahara Pengeluaran

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2018).

Menurut Esterbeg dalam Sugiyono (2018) beberapa jenis wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara Terstruktur
Peneliti yang telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara Semi Terstruktur
Pencarian informasi yang bersifat lebih terbuka, dimana narasumber dimintai pendapat dan idenya.
- c. Wawancara Tak Berstruktur
Wawancara yang bersifat bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu proses wawancara dimana peneliti bertanya kepada informan

secara terbuka, kemudian informan memberikan pendapat dan idenya. Wawancara dilakukan dengan empat orang *key informan* yaitu tiga orang Pemegang KKP, satu orang PPK di Satker Setditjen P2P dan satu orang *Customer Service Officer* (CSO) KPPN Jakarta VII.

3. Metode Dokumentasi

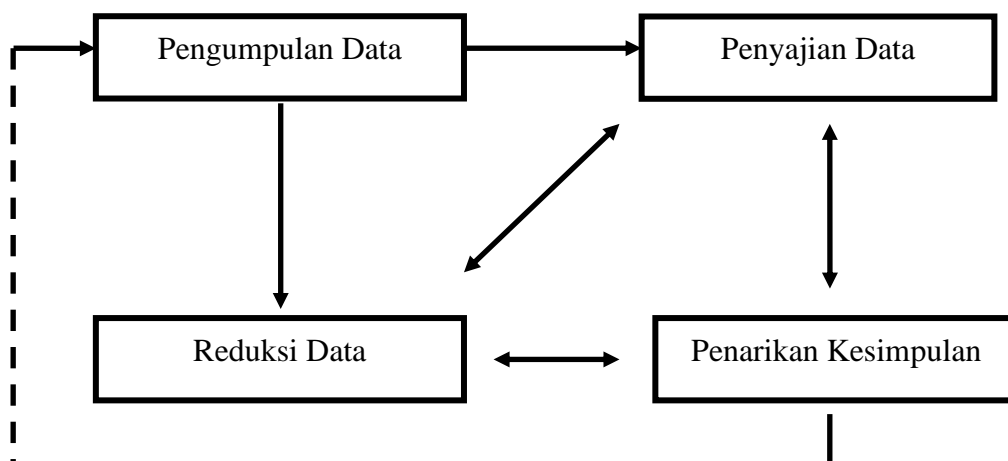
Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018). Dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi berarti peneliti melakukan penyelidikan terkait benda-benda tertulis. Misalnya laporan keuangan, dokumen, perturan, dan sebagainya.

Peneliti mengumpulkan data atau dokumen-dokumen terkait Kartu Kredit Pemerintah di Satker Setditjen P2P seperti data transaksi Uang Persediaan tunai, Ganti Uang Persediaan tunai, Uang Persediaan Kartu Kredit Pemerintah, Ganti Uang Kartu Kredit Pemerintah, dan lain-lain.

Alat perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa alat perekam, pedoman wawancara, foto, dan dokumentasi catatan peneliti serta hasil foto copy dokumen pendukung lainnya (data realisasi GUP tunai dan GUP KKP TA 2020)

3.6. Teknik Penyajian Data

Teknik analisis data kualitatif dapat dilakukan sebagai berikut:



Sumber: Sugiono (2018)

Gambar 3.1 Teknis Analisis Data Kualitatif

Berdasarkan bagan diatas, analisis data kualitatif dilakukan dengan langkah awal yaitu pengumpulan data. Setelah itu peneliti melakukan pemilahan dan pengelompokan data yang akan diteliti sehingga memudahkan peneliti dalam menguraikan dan melengkapi data selanjutnya. Kemudian peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat maupun bagan, matriks, dan lain sebagainya. Yang terakhir adalah peneliti menarik kesimpulan atas uraian data yang disajikan.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu observasi atau kegiatan mengamati secara langsung kegiatan operasional Sekretariat Ditjen Pencegahan dan Pengendalian penyakit khususnya di Bagian Keuangan dan BMN. Pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara dengan Pemegang Kartu Kredit Pemerintah dan PPK di Sekretariat Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dan *Customer Service Officer* (CSO) KPPN Jakarta VII, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Kartu Kredit Pemerintah.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2018).

Peneliti mengidentifikasi dan memfokuskan data yang telah diperoleh dari komponen-komponen pelaksanaan penggunaan Kartu Kredit Pemerintah meliputi data Uang Persediaan tunai, Ganti Uang Persediaan tunai, Uang Persediaan Kartu Kredit Pemerintah, dan Ganti Uang Kartu Kredit Pemerintah.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

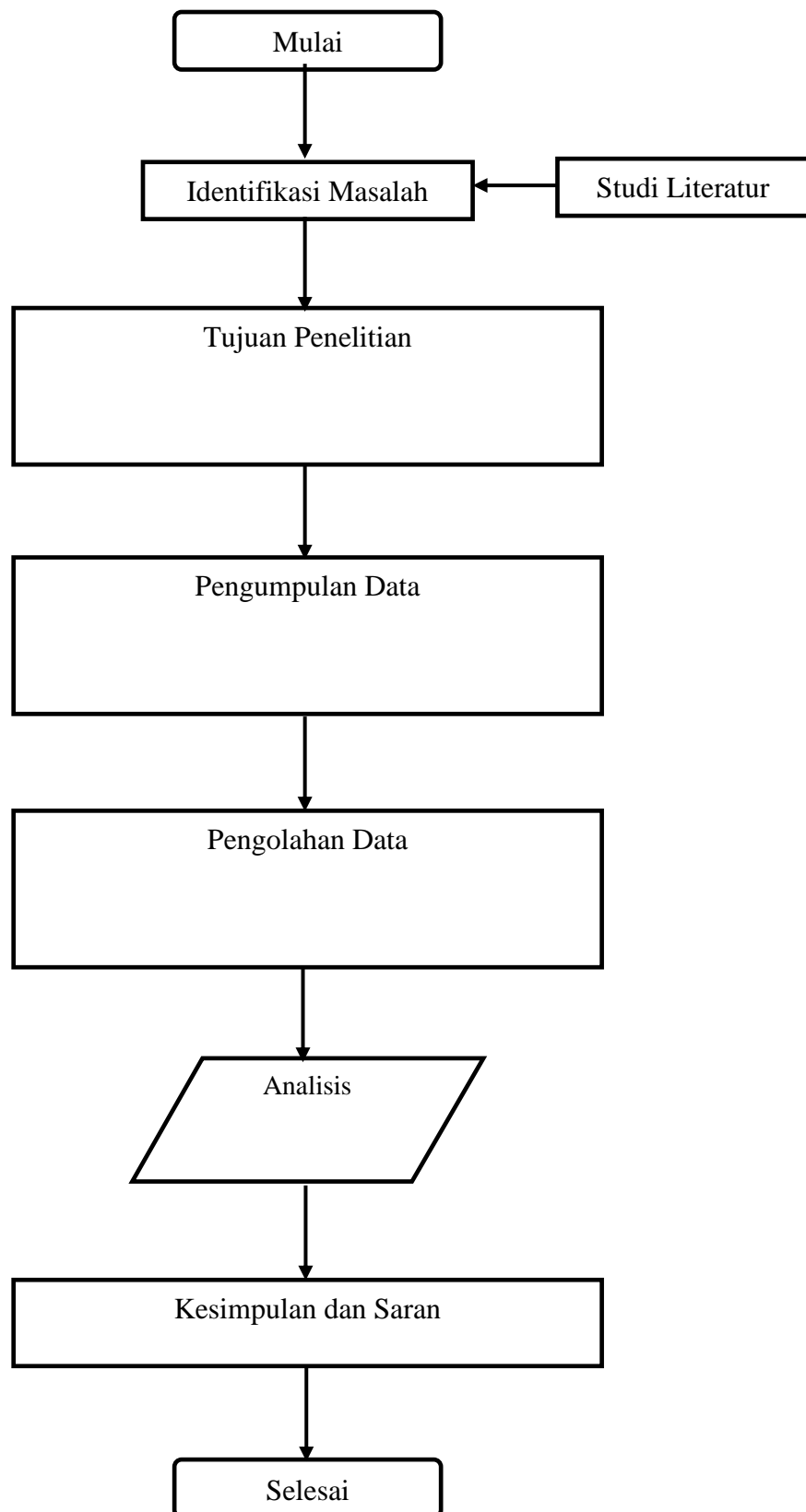
Setelah direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2018).

4. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2018) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.7. Kerangka Pemecahan Masalah

Pada penelitian ini kerangka pemecahan masalah adalah alur atau urutan kerja yang menggambarkan bagaimana perancangan pemecahan masalah dari awal sampai akhir penelitian berdasarkan hasil dari keseluruhan penelitian di Satker Setditjen P2P.



Gambar 3.2 Kerangka Pemecahan Masalah